

Pengaruh kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan terhadap strategi pemberian kredit dengan variabel mediasi *Non Performing Loans* (NPL) (Studi Kasus Bank Mandiri KCP Jambi Mendalo)

Rury Rizki Handayani

Program Studi Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian

E-mail korespodensi: rhandayani805@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of internal conditions, debtor conditions, and environmental conditions on the lending strategy with NPL as a mediating variable. The population of this research included all customers with the sampling technique used was the Slovin formula so that the sample taken was 95 customers. The analysis technique used is to use multiple regression and path analysis. The result of this research showed that partially, internal conditions significantly affected the number of loans, debtor conditions and environmental conditions did not significantly affect the number of loans and had a significant positive effect on non-performing loans (NPL). Internal conditions, debtor conditions and environmental conditions significantly influence non-performing loans (NPL). Internal conditions, debtor conditions and environmental conditions and the amount of credit simultaneously influence the non-performing loans (NPL). The amount of credit has an effect as an intervening variable internal conditions to NPL. The amount of credit has no effect as an intervening variable on the condition of the debtor and environmental conditions on non-performing loans.

Keywords: *internal conditions, debtor conditions, environmental conditions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kondisi internal, kondisi debitur, dan kondisi lingkungan terhadap strategi pemberian kredit dengan NPL. sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini meliputi semua nasabah dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus slovin sehingga sampel yang diambil sebanyak 95 nasabah. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi berganda dan analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, kondisi internal berpengaruh signifikan terhadap strategi pemberian kredit, kondisi debitur dan kondisi lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap strategi pemberian kredit strategi pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nonperforming loans (NPL). Kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap non performing loans (NPL). Kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan dan strategi pemberian kredit berpengaruh secara simultan terhadap non performing loans (NPL). Strategi pemberian kredit berpengaruh sebagai variabel intervening kondisi internal terhadap npl. Strategi pemberian kredit tidak berpengaruh sebagai variabel intervening kondisi debitur dan kondisi lingkungan terhadap nonperforming loans (NPL).

Kata kunci: kondisi internal, kondisi debitur , kondisi lingkungan

PENDAHULUAN

Persaingan antar bank tentunya memberikan keuntungan lebih bagi pihak nasabah, dimana debitur dapat memilih lebih banyak produk jasa perbankan yang sesuai kebutuhannya dan yang lebih menguntungkannya. Kualitas pelayanan dan produk perbankan sangat menentukan daya saing perusahaan perbankan di mata masyarakat. Syarat untuk memenangkan persaingan ini adalah bagaimana pihak perbankan mampu memberikan produk dan jasa yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat., menurut ketua komite UMKM yakni, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian memutuskan untuk merubah kebijakan KUR yang lebih pro kerakyatan sebagai berikut: 1) Suku Bunga diturunkan dari 7% menjadi 6%; 2) Total plafon KUR ditingkatkan dari 140 Triliun menjadi 190 Triliun pada tahun 2020, dan akan ditingkatkan bertahap sampai dengan Rp325 Triliun pada tahun 2024;3) Peningkatan plafon KUR Mikro dari Rp25 juta menjadi Rp50 juta per debitur. (kur.ekon.go.id, diakses 6 Juni 2024).

Semakin meningkatnya penyaluran kredit, maka akan meningkatkan kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Pemberian kredit kepadakonsumen atau calon nasabah atau debitur adalahdengan melewati proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi barulah pihak bank melakukan analisis kredit. Analisis yang digunakan dalam perbankan adalah Analisis 5 C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral (Kasmir, 2012).

Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) mencatat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp19,33 triliun per Juni 2024. Ragam strategi dijalankan emiten bank milik negara ini dalam menyalurkan KUR. Adapun, penyaluran KUR dari Bank Mandiri telah menasar lebih dari 122.000 debitur di seluruh Indonesia. Capaian nilai penyaluran KUR di Bank Mandiri hingga Juni 2024 itu telah mencapai 51,6% dari target KUR sepanjang 2024. Dilihat dari sisi produknya, Bank Mandiri memiliki dua produk kredit mikro mandiri yakni salah satu produk kreditya yaitu Kredit Usaha Mikro Mandiri berupa Kredit Investasi (KI), dan Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif skala mikro serta Kredit Serbaguna Mikro Mandiri untuk Konsumtif. Pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha dan perorangan seperti pedagang, petani, peternak dan nelayan.(Ayu Anggraini,dkk , 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali secara empiris dan menganalisa pemberian kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah atau calon debitur. Merujuk pada fenomena terkait kredit usaha mikro mandiri maka perlu dilakukan kajian empiris tentang “Pengaruh Kondisi Internal, Kondisi Debitur dan Kondisi Lingkungan Terhadap Non Performing Loan (Npl) Dengan Variabel Mediasi Strategi Pemberian Kredit (Studi pada Bank Mandiri Cabang Mendalo)”.

METODE

Populasi dan sampel

Pemilihan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan teknik sampling accidental. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan perhitungan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 orang nasabah dengan

tingkat kesalahan sebesar 5%. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016).

Analisis jalur (*path analysis*)

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel (Ghozali, 2016). Maka dari itu, persamaan strukturalnya yaitu : Analisis dengan SPSS 24 yang terdiri atas dua langkah, analisis untuk substruktur 1 dan untuk substruktur 2. Langkah pertama adalah menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan menggunakan menu analyze. Setelah itu didapatkan hasil perhitungannya (output) berupa tabel model summary, anova, dan coefficients. Langkah kedua yang dilakukan adalah menghitung persamaan regresinya dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dan menggunakan menu analyze. Setelah itu diperoleh hasil perhitungan (output) berupa table model summary, anova dan coefficients.

Substruktur 1

$$Y1 = P Y1X1 + P Y1X2 + P Y1X3 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Koefisien regresi (P) untuk setiap variabel independen (X1, X2, dan X3) menunjukkan sejauh mana perubahan dalam variabel tersebut akan mempengaruhi NPL (Y1), dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain konstan. Error (ϵ) mencerminkan variabilitas dalam NPL yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Memahami peran dan hubungan antara variabel-variabel ini adalah kunci untuk melakukan analisis regresi yang efektif dan mendapatkan wawasan yang bermakna dari data.

Substruktur 2

$$Y2 = P Y2X1 + P Y2X2 + P Y2X3 + P Y2Y1 + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Koefisien regresi (P) untuk setiap variabel independen (X1, X2, dan X3) menunjukkan sejauh mana perubahan dalam variabel tersebut akan mempengaruhi NPL (Y1), dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain konstan. Error (ϵ) mencerminkan variabilitas dalam NPL yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Memahami peran dan hubungan antara variabel-variabel ini adalah kunci untuk melakukan analisis regresi yang efektif dan mendapatkan wawasan yang bermakna dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian tes statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data dalam analisis regresi linier memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk validitas model. Asumsi-asumsi tersebut meliputi normalitas, homoskedastisitas, tidak adanya autokorelasi, linearitas, dan tidak adanya multikolinearitas.

Uji multikolinrarisitas substruktur 1

Hasil uji muktikoloniaritas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi dibawah 10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. Uji substuktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.234	.391	8.269		.000		
X1	-.076	.026	-2.880	-.662	.005	.148	6.740
X2	-.033	.011	-3.098	-.320	.003	.734	1.362
X3	.064	.024	2.657	.575	.009	.167	5.971

a. Dependent variable: Y1

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kondisi internal (X1), kondisi debitur (X2), dan kondisi lingkungan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) (Y1). Koefisien regresi untuk kondisi internal adalah -0.076, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam kondisi internal akan mengurangi NPL sebesar 0.076 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t-hitung untuk kondisi internal adalah -2.880 dengan tingkat signifikansi 0.005, menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Kondisi debitur juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap NPL, dengan koefisien regresi sebesar -0.033 dan nilai t-hitung -3.098 serta tingkat signifikansi 0.003. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan dalam kondisi debitur akan mengurangi NPL sebesar 0.033 satuan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kondisi internal (X1), kondisi debitur (X2), kondisi lingkungan (X3), dan Non-Performing Loan (Y1) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen Y2. Koefisien regresi unstandardized menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam kondisi internal akan meningkatkan Y2 sebesar 0.447 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, dan pengaruh ini signifikan (t = 3.245, Sig. = 0.002). Kondisi debitur, dengan koefisien regresi sebesar 0.137, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Y2 (t = 1.166, Sig. = 0.247). Begitu pula, kondisi lingkungan, dengan koefisien regresi sebesar 0.054, juga tidak signifikan (t = 0.460, Sig. = 0.647) pada Tabel 2.

Hasil pengujian tabel di atas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi dibawah 10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji substuktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.357	5.107			.657	.513	
X1	.447	.138	.437	3.245	.002	.427	2.344
X2	.137	.118	.124	1.166	.247	.682	1.466
X3	.054	.117	.052	.460	.647	.604	1.656

a. Dependent variable: Y2

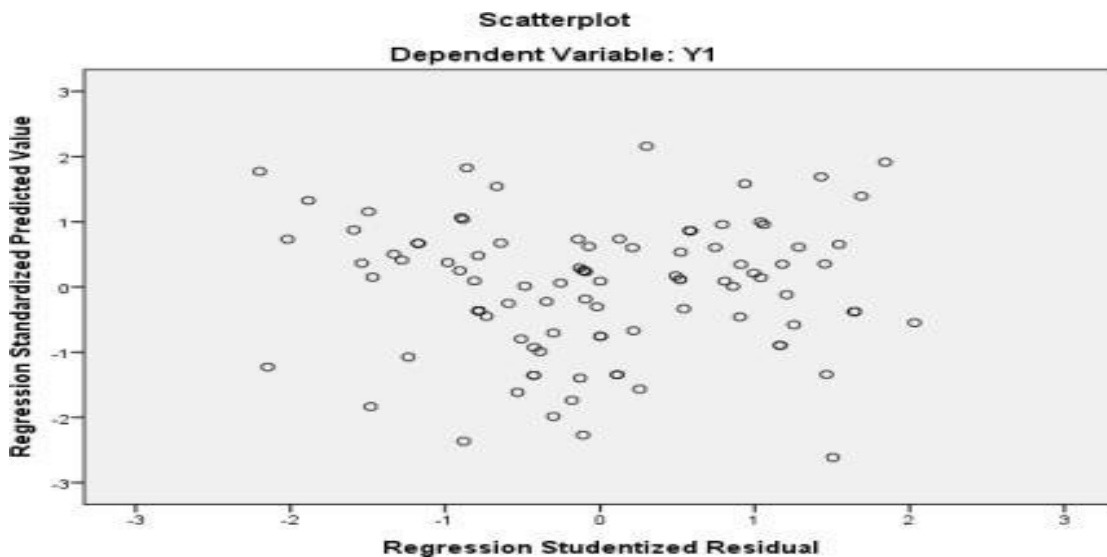
Sumber: Data diolah, 2024

Sebaliknya, NPL (Y1) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Y2, dengan koefisien regresi sebesar 4.021 ($t = 3.894$, $Sig. = 0.000$). Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam NPL akan meningkatkan Y2 sebesar 4.021 satuan. Nilai standardized coefficients (Beta) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kondisi internal dan NPL memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan kondisi debitur dan lingkungan.

Uji heterokedastisitas substruktur 1

Hasil olah data menunjukkan titik datamenyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi didalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji heterokedastisitas substruktur 1



Sumber: Data diolah, 2024

Substruktur 2

Koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R^2$) adalah 0,269. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 26,9% dari variasi dalam variabel dependen (NPL) dapat dijelaskan oleh model regresi yang mencakup variabel independen (kondisi internal, kondisi

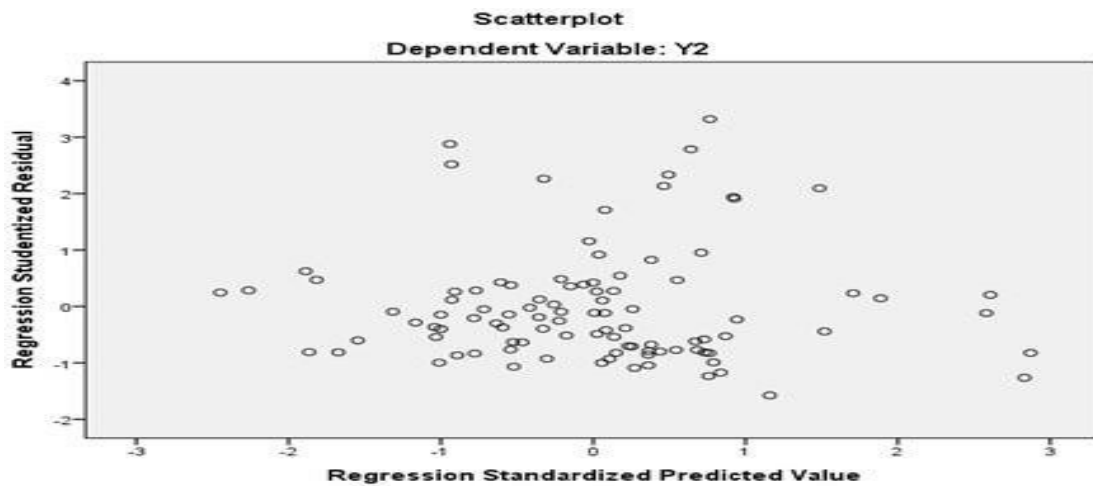
debitur, dan kondisi lingkungan).

Tabel 3. Uji regresi

Koefisien determinasi (Adjusted R^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.f
0,269	10,562	2,70	0,00

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan kata lain, model ini memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan sekitar 26,9% dari perubahan dalam NPL berdasarkan kondisi internal, kondisi debitur, dan kondisi lingkungan. Nilai Adjusted R^2 yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa ada variabel lain di luar model ini yang mungkin berpengaruh terhadap NPL dan perlu diperhatikan dalam penelitian lanjutan.



Sumber: Data diolah, 2024

Hasil olah data menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak serta berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi(Adjusted)	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.f
0,438	8,500	2,47	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Uji simultan (Uji F)

Hasil analisis pengaruh kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan secara simultan terhadap NPL. Angka R square (R^2) adalah 0,269, yang berarti koefisien determinasi sebesar 26,9%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kondisi internal, kondisi debitur, dan kondisi lingkungan secara simultan terhadap Non-Performing Loan (NPL) adalah 26,9%, sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Hasil analisis pengaruh kondisi internal, kondisi debitur, kondisi lingkungan, dan npl secara simultan terhadap strategi pemberian kredit

Angka R square (R^2) adalah 0,438, yang berarti koefisien determinasi sebesar 43,8%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kondisi internal, kondisi debitur, kondisi lingkungan, dan NPL secara simultan terhadap strategi pemberian kredit adalah 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Uji pengaruh langsung

Uji Pengaruh Langsung adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh langsung satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan variabel perantara atau mediator. Dalam konteks penelitian, uji ini digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memberikan dampak langsung terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Uji pengaruh langsung

Hipotesis	Nilai Beta
H ₁ Pengaruh kondisi internal terhadap <i>non performing loan</i> (NPL)	- 0,662
H ₂ Pengaruh kondisi debitur terhadap <i>non performing loan</i> (NPL)	- 0,320
H ₃ Pengaruh kondisi lingkungan terhadap <i>non performing loan</i> (NPL)	0,575
H ₄ Pengaruh kondisi internal terhadap strategi pemberian kredit.	0,437
H ₅ Pengaruh kondisi debitur terhadap jumlah kredit.	0,124
H ₆ Pengaruh kondisi lingkungan terhadap jumlah kredit	0,052
H ₇ Pengaruh NPL terhadap jumlah kredit	0,398

Sumber: Data diolah, 2024

Uji pengaruh tidak langsung

Uji Pengaruh Tidak Langsung adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen melalui satu atau lebih variabel perantara (mediator). Dalam konteks penelitian, uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen pada variabel dependen dimediasi oleh variabel lain.

Strategi pemberian kredit merupakan variabel intervening antara kondisi internal terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian menggunakan kalkulator Sobel Test pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa A merupakan nilai koefisien regresi dari variabel kondisi internal terhadap variabel strategi pemberian kredit sebesar 0,447. B merupakan nilai koefisien regresi dari variabel strategi pemberian kredit terhadap variabel NPL sebesar 4,021. SEA merupakan nilai standar error dari pengaruh variabel kondisi internal terhadap variabel strategi pemberian kredit sebesar 0,138, sedangkan SEB merupakan nilai standar error dari pengaruh strategi pemberian kredit terhadap variabel NPL sebesar 1,033. Variabel dapat dikatakan berpengaruh tidak langsung apabila nilai yang diperoleh melalui Sobel Test $> 1,984$ dengan signifikansi 5%. Hasil dari Sobel Test mendapatkan nilai z sebesar 2,48983, sehingga $2,489 > 1,984$. Jadi, terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel kondisi internal terhadap NPL melalui variabel strategi pemberian kredit.

Hasil pengujian berdasarkan kalkulator Sobel Test menunjukkan bahwa variabel strategi pemberian kredit merupakan variabel intervening antara kondisi internal dan NPL, sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan "strategi pemberian kredit merupakan variabel intervening antara kondisi internal terhadap NPL" diterima.

Strategi pemberian kredit merupakan variabel intervening antara kondisi debitur terhadap NPL

Strategi pemberian kredit merupakan variabel intervening antara kondisi lingkungan terhadap NPL yang diperoleh melalui Sobel Test dengan nilai $> 1,984$ dan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian dari kalkulator Sobel Test menyatakan bahwa A merupakan nilai koefisien regresi dari variabel kondisi lingkungan terhadap variabel strategi pemberian kredit sebesar 0,054. B merupakan nilai koefisien regresi dari variabel strategi pemberian kredit terhadap variabel NPL sebesar 1,033. SEA merupakan nilai standar error dari pengaruh variabel kondisi lingkungan terhadap variabel strategi pemberian kredit sebesar 0,117, sedangkan SEB merupakan nilai standar error dari pengaruh strategi pemberian kredit terhadap variabel NPL sebesar 1,033. Variabel dapat dikatakan berpengaruh tidak langsung apabila nilai yang diperoleh melalui Sobel Test $> 1,984$ dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari Sobel Test mendapatkan nilai z sebesar 2,975575, sehingga $2,975 > 1,984$, yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari variabel kondisi lingkungan terhadap NPL melalui variabel strategi pemberian kredit.

Hasil pengujian berdasarkan kalkulator Sobel Test menunjukkan bahwa variabel strategi pemberian kredit berfungsi sebagai variabel intervening antara kondisi lingkungan dan Non-Performing Loan (NPL). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kondisi lingkungan terhadap NPL tidak hanya langsung, tetapi juga dimediasi melalui strategi pemberian kredit. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh yang menyatakan "strategi pemberian kredit merupakan variabel intervening antara kondisi lingkungan terhadap NPL" diterima.

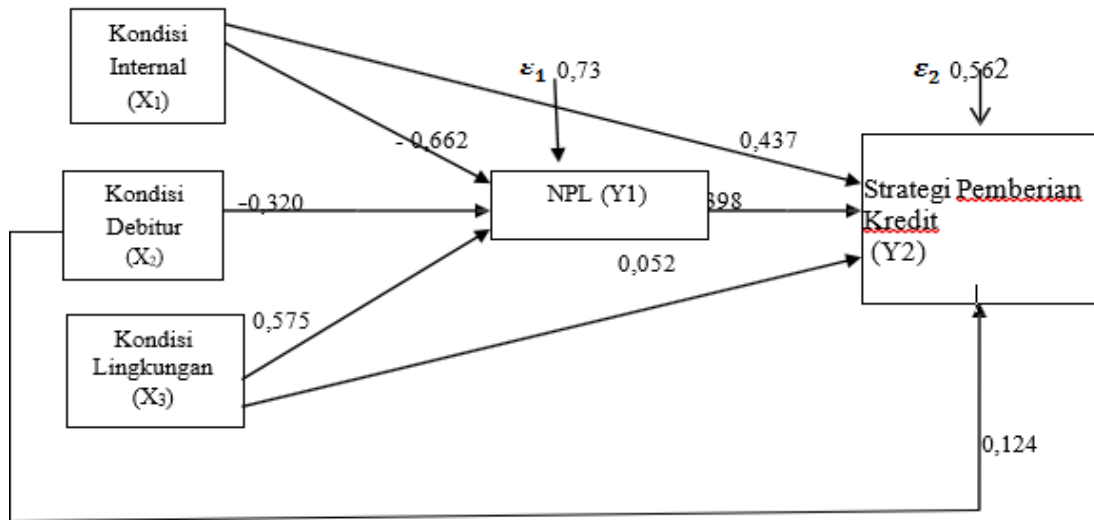
Artinya, perubahan dalam kondisi lingkungan mempengaruhi strategi pemberian kredit yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat NPL. Ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang baik atau buruk dapat mempengaruhi cara bank memberikan kredit, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas kredit tersebut. Oleh karena itu, memahami dan mengelola kondisi lingkungan adalah penting untuk mengembangkan strategi pemberian kredit yang efektif dan untuk mengurangi risiko NPL.

Substruktur 1

Hasil dari perhitungan persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila kondisi internal naik 1 satuan, maka strategi pemberian kredit akan mengalami penurunan sebesar -0,662 dengan asumsi variabel X2 dan X3 konstan. Selanjutnya, apabila kondisi lingkungan naik 1 satuan, maka non-performing loan (NPL) akan mengalami penurunan sebesar -0,320 dengan asumsi variabel X1 dan X3 konstan.

$$Y1 = -0,662X1 - (-0,320)X2 - 0,575X3 + 0,73 \dots\dots\dots(3)$$

Diagram Jalur Model 2



Gambar 5. Diagram jalur

Jika kondisi debitur naik 1 satuan, maka non-performing loan (NPL) akan mengalami penurunan sebesar -0,575 dengan asumsi variabel X1 dan X2 konstan. Ketiga variabel independen (kondisi internal, kondisi debitur, dan kondisi lingkungan) dapat menjelaskan variabel non-performing loan (NPL) sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Substruktur 2

$$Y2 = 0,437X1 + -0,124X2 + 0,052X2 + 0,389Y1 + 0,56 \dots\dots\dots(2)$$

Hasil dari perhitungan persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila kondisi internal naik 1 satuan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,437 dengan asumsi variabel X2, X3, dan Y1 konstan. Selanjutnya, apabila kondisi debitur naik 1 satuan, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,124 dengan asumsi variabel X3 dan Y1 konstan. Jika kondisi lingkungan naik 1 satuan, maka NPL akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel X1, X2, dan Y1 konstan. Jika strategi pemberian kredit naik 1 satuan, maka NPL akan mengalami kenaikan sebesar 0,389 dengan asumsi variabel X1, X2, dan X3 konstan. Keempat variabel (kondisi internal, kondisi debitur, kondisi lingkungan, dan strategi pemberian kredit) dapat menjelaskan variabel NPL sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kondisi internal terhadap NPL

Hasil penelitian hipotesis menyatakan bahwa kondisi internal berpengaruh terhadap npl. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar - 0,076 yang menandakan bahwa pengaruh kondisi internal terhadap strategi pemberian kredit adalah positif dan nilai thitung sebesar -2,880 lebih besar dari ttabel pada signifikansi 0,05 sebesar

1,984 ($-2,880 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi internal berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismala dan Untung (2021) berpendapat bahwa kondisi debitur berpengaruh positif terhadap non performing loan (npl). Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin.

Pengaruh kondisi debitur terhadap strategi pemberian kredit

Hasil penelitian hipotesis kedua menyatakan bahwa Kondisi Debitur berpengaruh secara positif terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar yang menandakan bahwa pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap NPL adalah positif dan nilai t hitung sebesar lebih besar dari t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($-3,089 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,003 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,003 < 0,005$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kondisi Debitur berpengaruh secara positif terhadap NPL sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismala dan Untung (2021) berpendapat bahwa kondisi debitur berpengaruh positif terhadap non performing loan (npl). Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin.

Pengaruh kondisi lingkungan terhadap strategi pemberian kredit

Hasil penelitian hipotesis ketiga. Hasil penelitian hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kondisi Lingkungan berpengaruh secara positif terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,064 yang menandakan bahwa pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap NPL adalah positif dan nilai t hitung sebesar 2,657 lebih besar dari t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($2,657 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,005 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,005 > 0,005$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan berpengaruh secara positif terhadap NPL sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Caesar (2014) berpendapat bahwa kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap non performing loan (npl). Kondisi lingkungan yang menyebabkan kredit macet adalah penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Pengaruh kondisi internal terhadap strategi pemberian kredit

Hasil penelitian hipotesis keempat menyatakan bahwa kondisi internal berpengaruh secara positif terhadap strategi pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien B penelitian sebesar 0,447, yang menandakan bahwa pengaruh kondisi internal terhadap strategi pemberian kredit adalah positif. Nilai t hitung sebesar 3,245 lebih besar

dari t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($3,245 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,002 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi internal berpengaruh secara positif terhadap strategi pemberian kredit sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) serta Artini et al. (2015), yang berpendapat bahwa keadaan internal dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan suatu bank dipengaruhi oleh strategi pemberian kredit yang disalurkan.

Pengaruh kondisi debitur terhadap strategi pemberian kredit

Hasil penelitian hipotesis keenam menyatakan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien B penelitian sebesar 0,137 yang menandakan bahwa pengaruh kondisi lingkungan terhadap strategi pemberian kredit adalah negatif. Nilai t-hitung sebesar 1,166 lebih kecil dari t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($1,166 \leq 1,984$). Nilai signifikansi 0,115 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,115 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian Ismala dan Untung (2021) menyatakan bahwa sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Untuk itu, perlu dilakukan pengamatan lingkungan untuk mengetahui tingkat kerentanan lingkungan yang dihadapi suatu perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya.

Pengaruh kondisi lingkungan terhadap strategi pemberian kredit

Hasil penelitian hipotesis keenam menyatakan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien B penelitian sebesar 0,137 yang menandakan bahwa pengaruh kondisi lingkungan terhadap strategi pemberian kredit adalah negatif. Nilai t-hitung sebesar 1,166 lebih kecil dari t-tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($1,166 \leq 1,984$). Nilai signifikansi 0,115 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,115 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian Ismala dan Untung (2021) menyatakan bahwa sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Untuk itu, perlu dilakukan pengamatan lingkungan untuk mengetahui tingkat kerentanan lingkungan yang dihadapi suatu perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya.

Pengaruh NPL terhadap Strategi pemberian kredit

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien B penelitian sebesar 4,021, yang menandakan bahwa pengaruh NPL terhadap strategi pemberian kredit adalah positif. Nilai t-hitung sebesar 3,894 lebih besar dari t-tabel pada signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,984 ($3,894 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan

nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh secara positif terhadap NPL, sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sentausa (2009) dan Billy (2010) menyatakan bahwa kredit macet atau non-performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung, sehingga pihak lembaga keuangan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Pengaruh strategi pemberian kredit sebagai variabel intervening antara kondisi internal terhadap NPL.

Hasil analisis jalur dengan menggunakan Sobel Test untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel strategi pemberian kredit sebagai variabel intervening antara kondisi internal terhadap NPL menunjukkan bahwa hipotesis ke-8 diterima. Meskipun strategi pemberian kredit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap NPL dalam penelitian ini, strategi pemberian kredit berpengaruh positif sebagai perantara antara kondisi internal dan NPL.

Kondisi internal adalah kondisi yang ada di dalam organisasi dan secara formal memiliki implikasi langsung. Menurut penelitian Iswi Haryani (2010), kondisi internal mendukung kemampuan karyawan dalam memproses pengajuan kredit secara cepat, tepat, dan mudah sesuai dengan prosedur pengajuan kredit. Jika account officer memiliki kinerja yang maksimal, yang dilihat dari hasil pemeliharaan setelah kredit cair, hal ini dibuktikan dengan strategi pemberian kredit yang selalu dibayar oleh nasabah.

Pengaruh strategi pemberian kredit sebagai variabel intervening antara kondisi debitur terhadap NPL

Hasil analisis jalur dengan menggunakan Sobel Test untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel strategi pemberian kredit sebagai variabel intervening antara kondisi debitur terhadap NPL menunjukkan bahwa hipotesis ke-9 ditolak. Strategi pemberian kredit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap NPL dalam penelitian ini dan juga tidak berfungsi sebagai perantara antara kondisi debitur dan NPL. Hal ini berarti bahwa kondisi debitur tidak menentukan strategi pemberian kredit yang akan disalurkan. Penelitian Puturu (2017) menyatakan bahwa kondisi calon debitur yang sehat, artinya kondisi usahanya berjalan/berkembang, didukung dengan identitas usahanya baik berupa petani, pedagang, ataupun UKM. Kemampuan dan kesanggupan kreditur menerima risiko dan mengembalikan pinjaman ditunjukkan dengan adanya jaminan untuk mendapatkan kredit, seperti surat tanah, kendaraan, dan barang berharga lainnya.

Pengaruh strategi pemberian kredit sebagai variabel intervening antara kondisi lingkungan terhadap NPL

Hasil analisis jalur dengan menggunakan Sobel Test untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel strategi pemberian kredit sebagai variabel intervening antara kondisi lingkungan terhadap NPL menunjukkan bahwa hipotesis ke-10 diterima. Meskipun strategi pemberian kredit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap NPL dalam penelitian ini, namun strategi pemberian kredit berfungsi sebagai perantara antara kondisi lingkungan dan NPL. Kondisi lingkungan yang diamati dari pernyataan-pernyataan responden menunjukkan

bahwa faktor alam memberikan dampak dalam proses pembayaran kredit oleh debitur. Misalnya, kredit yang diberikan kepada petani dapat terganggu jika mereka mengalami gagal panen, yang secara tidak langsung memengaruhi kemampuan mereka membayar kredit. Selain itu, krisis global saat ini menyebabkan kondisi ekonomi mengalami kelesuan, banyak usaha debitur yang mengalami kemunduran sehingga sumber penghasilannya berkurang atau bahkan tidak ada. Munculnya pesaing seperti koperasi, yang dianggap lebih mudah dalam proses pengambilan kredit, juga menjadi faktor yang mempengaruhi. (Ismala dan Untung, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi internal berpengaruh positif terhadap Non-Performing Loan (NPL). NPL merupakan salah satu indikator dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank. Kondisi debitur juga berpengaruh positif terhadap NPL. Status NPL pada dasarnya didasarkan pada ketepatan waktu nasabah dalam membayar kewajibannya, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Selain itu, kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap NPL. Pengamatan lingkungan mencakup pemantauan, pengevaluasian, dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada pihak manajemen, yang dapat mencakup persaingan yang ketat dibandingkan dengan lingkungan yang ramah.

Kondisi internal berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit. Keadaan internal dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank, yang dipengaruhi oleh strategi pemberian kredit yang disalurkan. Namun, kondisi debitur tidak berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit. Pemberian kredit didasarkan pada unsur kepercayaan, yang merupakan falsafah dasar dalam timbulnya kredit, dan adanya kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit. Demikian juga, kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap strategi pemberian kredit. Pengamatan lingkungan melibatkan persaingan yang ketat, yang dapat dibandingkan dengan lingkungan yang lebih ramah.

Kondisi internal bank berpengaruh positif terhadap NPL yang dimediasi oleh strategi pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Mendalo. Analisis terhadap kondisi internal sebelum merumuskan suatu strategi sangat diperlukan karena dengan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal, bank dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan yang dimiliki. Kondisi debitur tidak berpengaruh terhadap NPL yang dimediasi oleh strategi pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Mendalo. Sementara itu, kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap NPL yang dimediasi oleh strategi pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Mendalo.

Saran

Mengingat keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi pada perusahaan di sektor selain perbankan. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Selain itu, dengan keterbatasan periode pengamatan yang relatif pendek, disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah periode pengamatan agar meningkatkan keakuratan dan kebaruan penelitian.

Perusahaan perbankan diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang mampu meningkatkan strategi pemberian kredit untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah dan karyawan. Selain itu, perusahaan juga perlu lebih menyadari pentingnya pengungkapan

laporan keberlanjutan dan manfaatnya demi keberlangsungan kredit usaha mikro. Langkah ini penting untuk memastikan kelangsungan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, G. R., Kamaludin, & Prabawa, S. A. (2013). Pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal perbankan terhadap strategi pemberian kredit sebagai upaya dalam meminimalkan nilai NPL.
- Artini, R. A. I., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2015). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap strategi pemberian kredit dan dampaknya terhadap non performing loan (NPL) pada lembaga perkreditan desa (LPD) – desa adat di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: 2337-3067.
- Fernando, A. F., Ferreira, M., & Gladis. (2017). A socio-technical approach to the evaluation of social credit applications. *Journal of the Operational Research Society*, ISSN: 0160-5682.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henderson, L., Horton, T., & Thomas, T. (2015). Credit where credit is due?: Race, gender, and discrimination in the credit scores of business startups. *Springer Science and Business Media*, New York.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ismala, F., & Lasiyono, U. (2021). Strategi pemberian kredit dalam memediasi pengaruh kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi eksternal terhadap tingkat kredit bermasalah (non performing loan) di PT. BPR Buduran Deltapurnama. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4), ISSN: 2746-8607.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- kur.ekon.go.id. (2024). Data realisasi kredit. Diakses dari http://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2024 pada 06 Juni 2024.
- Muhammad, F., & Rozali, T. (2017). Pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (studi kasus Bank BRI Unit Terara). *Jurnal Pengembangan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 38-48.
- Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian skripsi, tesis, dan disertasi karya ilmiah* (Cetakan Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Puturu, J. R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha mikro dan kecil (UMK) (studi kasus pada PT BPR Modern Expres di Kota Ambon). *Jurnal SOSOQ*, 5(1).
- Rai, I. A. A., & Purnawati, N. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit pada bank umum swasta nasional (BUSN) devisa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), ISSN: 2302-8912.
- Santi, M. (2015). Bank konvensional vs bank syariah. *Eksyar*, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugara, A. (2017). Analisis tingkat efektivitas pemberian kredit di bank DPM (PT BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang. *Jurnal Mozaik*, 9, E-ISSN: 2614-8390.